

## PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT UNTUK DESA MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG

Yudhaswara Januarharyono<sup>1</sup>, Asep Mulyana<sup>2</sup>, Indra Aditya Prayoga<sup>3</sup>, Sri Sutjiningtyas<sup>4</sup>,  
Fotuh Waruwu<sup>5</sup>

Universitas Nurtanio Bandung

[yudjan@gmail.com](mailto:yudjan@gmail.com)<sup>1</sup>, [asepdiymulyana@gmail.com](mailto:asepdiymulyana@gmail.com)<sup>2</sup>, [indraadityaprayogal@gmail.com](mailto:indraadityaprayogal@gmail.com)<sup>3</sup>  
[srisutjiningtyas70@gmail.com](mailto:srisutjiningtyas70@gmail.com)<sup>4</sup>, [fotuhwaruwu@yahoo.co.id](mailto:fotuhwaruwu@yahoo.co.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di desa bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penyuluhan ini menekankan pentingnya 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemilahan sampah, dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan desa yang bersih dan sehat melalui partisipasi aktif masyarakat. Berikut adalah poin-poin penting dari penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Peningkatan Kesadaran: Penyuluhan memberikan pemahaman tentang dampak negatif sampah yang tidak terkelola dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi kesehatan dan lingkungan. Perubahan Perilaku: Mendorong masyarakat untuk memilah sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga), mengurangi penggunaan plastik, dan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Penerapan Prinsip 3R: Mengajarkan konsep Reduce (mengurangi sampah), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang) sampah. Pemanfaatan Sampah Organik: Memberikan pelatihan tentang cara membuat kompos dari sampah organik rumah tangga, yang dapat digunakan sebagai pupuk. Partisipasi Aktif: Menekankan bahwa pengelolaan sampah yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat desa. Dukungan Pemerintah: Pemerintah desa berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Potensi Ekonomi: Pengelolaan sampah yang baik juga dapat menjadi peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*

### 1. PENDAHULUAN

Penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk desa bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat desa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta memberikan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini biasanya melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih dan sehat. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk desa:



Gambar 1. Penumpukan Sampah

#### Tujuan Penyuluhan:

1. Meningkatkan kesadaran:  
Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan.
2. Memberikan pengetahuan:  
Memperkenalkan berbagai metode pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemilahan sampah, pengomposan, daur ulang, dan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomis.
3. Meningkatkan keterampilan:  
Melatih masyarakat dalam melakukan praktik pengelolaan sampah yang baik dan benar, seperti cara memilah sampah, membuat kompos, dan mendaur ulang sampah.
4. Membangun partisipasi:  
Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah di desa, termasuk dalam kegiatan pembersihan lingkungan, pembuatan bank sampah, dan kegiatan lainnya.

#### Materi Penyuluhan:

5. Pentingnya pengelolaan sampah:  
Menjelaskan dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan kerusakan ekosistem.
6. Jenis-jenis sampah:

Memperkenalkan jenis-jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), serta cara pengelolaannya masing-masing.

7. Peran serta masyarakat:

- a. Menjelaskan pentingnya peran serta aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan sampah di rumah hingga berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah.
- b. Metode Pelaksanaan:

8. Penyuluhan/sosialisasi:

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat melalui ceramah, diskusi, dan presentasi.

9. Pelatihan:

- a. Memberikan pelatihan praktik tentang pengelolaan sampah, seperti pelatihan pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan daur ulang.

10. Demonstrasi:

Menunjukkan contoh praktik pengelolaan sampah yang baik dan benar, seperti cara membuat kompos atau mendaur ulang sampah.

11. Pameran:

- a. Mengadakan pameran hasil olahan sampah dari masyarakat untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi.

12. Pembuatan bank sampah:

- a. Membantu masyarakat dalam mendirikan bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah yang terorganisir.
- b. Pihak-pihak yang Terlibat:

13. Pemerintah desa:

- a. Sebagai penggerak dan fasilitator kegiatan penyuluhan dan pengelolaan sampah.

14. Tokoh masyarakat:

- a. Sebagai contoh dan penggerak masyarakat dalam pengelolaan sampah.

15. Kelompok masyarakat:

- a. Seperti PKK, karang taruna, dan kelompok tani, yang berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

16. Penyuluh:

- a. Tenaga ahli yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.

17. Pihak swasta:

- a. Yang dapat berperan dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah, misalnya dalam hal penyediaan fasilitas atau pemasaran produk olahan sampah.

Manfaat:

Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan sehat.

Mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

## 2. SOLUSI PERMASALAHAN



Gambar 2. Peroses Pengangkutan Sampah

Penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Margahayu, Kabupaten Bandung, dapat diatasi dengan beberapa solusi, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, menerapkan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berikut adalah beberapa solusi yang lebih rinci:

### 1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

- **Edukasi dan Sosialisasi:**

Melakukan penyuluhan secara rutin tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dampak buruk membuang sampah sembarangan, dan cara memilah sampah yang benar.

- **Kampanye Publik:**

Menggunakan berbagai media seperti spanduk, poster, media sosial, dan kegiatan komunitas untuk menyebarkan informasi tentang pengelolaan sampah.

- **Contoh Nyata:**

Menunjukkan contoh-contoh keberhasilan pengelolaan sampah di daerah lain atau desa lain untuk memotivasi masyarakat.

2. Penyediaan Fasilitas Pengelolaan Sampah:

- **Tempat Sampah Terpilah:**

Menyediakan tempat sampah terpilah di berbagai titik strategis (rumah tangga, fasilitas umum, dll.) untuk memudahkan pemilahan sampah.

- **Bank Sampah:**

Membentuk dan mengaktifkan bank sampah untuk menampung sampah anorganik yang bisa didaur ulang dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

- **Tempat Pengolahan Sampah:**

Membangun tempat pengolahan sampah organik (kompos) dan tempat pengolahan sampah anorganik (daur ulang) untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.

3. Penerapan Sistem 3R:

- **Reduce (Kurangi):**

Mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai, seperti kantong plastik, botol plastik, dan kemasan makanan sekali pakai.

- **Reuse (Gunakan Kembali):**

Mendorong masyarakat untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, seperti botol kaca, kaleng, dan wadah plastik.

- **Recycle (Daur Ulang):**

Mendorong masyarakat untuk memilah sampah anorganik dan mendaur ulangnya menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi.

4. Partisipasi Aktif Masyarakat:

- **Gotong Royong:**

Mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan secara rutin untuk menjaga kebersihan desa.

- **Pelibatan Kelompok Masyarakat:**

Melibatkan berbagai kelompok masyarakat (Ibu PKK, Karang Taruna, dll.) dalam kegiatan pengelolaan sampah.

- **Sistem Kompensasi:**

Memberikan insentif atau kompensasi bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah, seperti memberikan hadiah atau potongan biaya retribusi sampah bagi warga yang rutin memilah sampah.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Margahayu dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sehingga lingkungan desa menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman.

### 3. METODE PELAKSANAAN PKM



Gambar 4. Kantor Kecamatan Margahayu

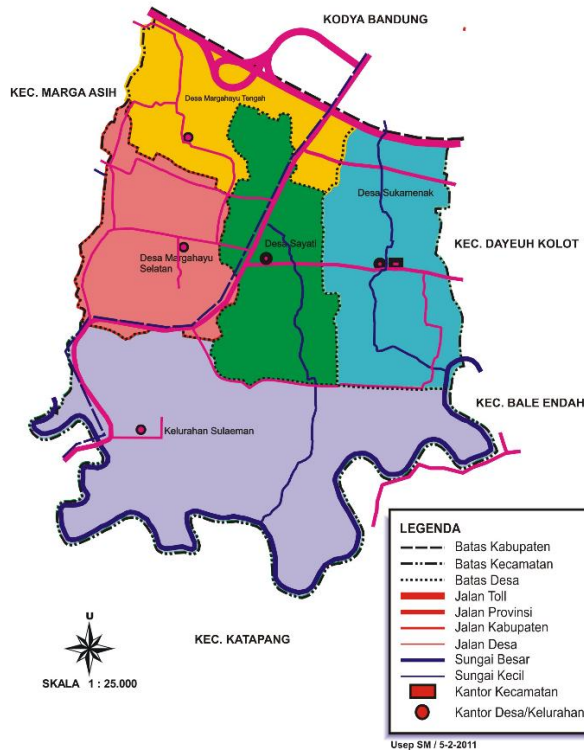
Metode PKM yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penyuluhan Metode pengelolaan sampah:

- a. Pemilahan sampah: Mengajarkan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya untuk memudahkan proses pengolahan.
- b. Pengomposan: Memberikan pelatihan tentang cara membuat kompos dari sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan.
- c. Daur ulang: Menjelaskan cara mendaur ulang sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan kaca, menjadi produk baru yang bermanfaat.
- d. Pemanfaatan sampah: Mengajarkan cara memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan, pupuk, atau bahan bangunan.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL



PETA WILAYAH ADMINISTRATIF  
KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG  
Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2008 / RTRW



Untuk Desa Margahayu, Kabupaten Bandung, teknologi penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat bisa melibatkan penggunaan aplikasi seluler untuk pelaporan dan pemantauan sampah, serta edukasi melalui video animasi dan media sosial. Selain itu, teknologi tepat guna

seperti komposter, alat pengolah sampah organik, dan bank sampah juga dapat diimplementasikan.



Gambar 4. Penyuluhan sampah Ibu PKK

Teknologi Penyuluhan:

#### 1. Aplikasi Seluler:

- **Pelaporan:** Masyarakat dapat melaporkan lokasi tumpukan sampah liar atau masalah pengelolaan sampah lainnya melalui aplikasi.
- **Pemantauan:** Petugas dapat memantau laporan dan melakukan tindakan lebih lanjut.
- **Edukasi:** Aplikasi dapat berisi informasi tentang pengelolaan sampah, tips mengurangi sampah, dan jadwal pengumpulan sampah.
- **Contoh:** Aplikasi berbasis peta interaktif untuk pelaporan sampah dan notifikasi jadwal pengumpulan sampah.

#### 2. Video Animasi dan Media Sosial:

- **Edukasi Visual:** Video animasi dapat menjelaskan konsep pengelolaan sampah secara sederhana dan menarik.
- **Sosialisasi:** Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program pengelolaan sampah, kegiatan bank sampah, dan edukasi lingkungan.
- **Contoh:** Video animasi tentang cara memilah sampah, membuat kompos, dan manfaat bank sampah.

Teknologi Tepat Guna:

#### 1. Komposter:

- **Pengolahan Sampah Organik:** Alat sederhana untuk mengolah sampah organik menjadi kompos, mengurangi volume sampah dan menghasilkan pupuk alami.
- **Contoh:** Komposter model drum, takakura home composting.

## 2. Alat Pengolah Sampah Organik:

- **Skala Rumah Tangga atau RW:** Alat yang lebih canggih untuk mengolah sampah organik dalam jumlah yang lebih besar, seperti mesin pengolah sampah organik skala kecil.
- **Contoh:** Mesin pengolah sampah organik yang dapat mengolah sampah dapur dan limbah pertanian.



Gambar 5. Pemilihan sampah

## 3. Bank Sampah:

- **Pengumpulan dan Pemilahan:** Tempat masyarakat dapat menyortir sampah anorganik yang bernilai jual, seperti plastik, kertas, dan logam.
- **Edukasi:** Bank sampah dapat menjadi pusat edukasi pengelolaan sampah dan juga memberikan insentif bagi masyarakat yang berpartisipasi.

Penerapan Berbasis Masyarakat:



Gambar 6. Proses darur Ulang

- **Pendekatan Partisipatif:**

Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan sampah.

- **Pendidikan dan Pelatihan:**

Memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah, pemanfaatan teknologi tepat guna, dan pentingnya menjaga lingkungan.

- **Kolaborasi:**

- Bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta untuk mendukung program pengelolaan sampah.

Dengan kombinasi teknologi penyuluhan dan teknologi tepat guna, serta pendekatan partisipatif, pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Margahayu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.



### Gambar 7. Peninjauan Sampah

Berdasarkan berbagai studi kasus dan informasi yang tersedia, berikut adalah pembahasan mendalam mengenai penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk Desa Margahayu, Kabupaten Bandung.

- Permasalahan sampah yang mendesak: Timbunan sampah di Kabupaten Bandung secara umum mencapai titik kritis dan membebani Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- Kondisi spesifik Margahayu: Beberapa area di sekitar Margahayu menghadapi masalah penumpukan sampah akibat kapasitas tempat pembuangan sementara (TPS) yang tidak memadai, sehingga masyarakat terpaksa membuang sampah di pinggir jalan.
- Perilaku masyarakat: Kurangnya pengetahuan dan kesadaran sebagian warga mengenai pemilahan dan pengolahan sampah berkontribusi pada masalah ini.
- Pentingnya partisipasi masyarakat: Pengelolaan sampah akan efektif jika masyarakat terlibat aktif, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

#### 1. Konsep penyuluhan berbasis masyarakat

Penyuluhan ini berfokus pada pendekatan kolaboratif dengan masyarakat, bukan sekadar memberikan informasi satu arah. Tujuannya adalah untuk mendorong perubahan perilaku dan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dari hulu ke hilir.

#### Tujuan penyuluhan

- Meningkatkan kesadaran: Mendorong pemahaman warga tentang dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.
- Meningkatkan pengetahuan: Memberikan informasi mengenai jenis-jenis sampah (organik, anorganik, B3) dan metode pengelolaan yang tepat.
- Mengubah perilaku: Menginspirasi warga untuk aktif memilah, mengurangi, dan mengolah sampah di tingkat rumah tangga.
- Membangun sistem terpadu: Mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan semua pihak, dari warga hingga pemerintah desa.

#### Tahapan pelaksanaan penyuluhan

1. Pemetaan sosial dan refleksi (Siklus I): Melakukan observasi dan diskusi dengan warga untuk memahami kebiasaan, masalah, dan potensi sumber daya yang ada di Desa Margahayu terkait sampah.
2. Penyusunan program (Siklus II): Merancang program penyuluhan dan pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, termasuk pembentukan tim atau kelompok pengelola.
3. Pelaksanaan program (Siklus III):
  1. Sosialisasi dan edukasi: Menggunakan berbagai media (spanduk, brosur, media sosial) untuk menyampaikan materi pengelolaan sampah yang mudah dipahami.
  2. Pelatihan 3R: Memberikan pelatihan praktis mengenai:
    1. *Reduce* (mengurangi): Meminimalkan konsumsi barang yang menghasilkan sampah.
    2. *Reuse* (menggunakan kembali): Memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai.
    3. *Recycle* (mendaur ulang): Mengolah sampah anorganik menjadi produk kerajinan atau barang bernilai ekonomi.
  3. Pengenalan dan pembentukan Bank Sampah: Menerapkan sistem Bank Sampah untuk mengelola sampah anorganik yang bernilai jual.
  4. Pengolahan sampah organik: Melatih warga untuk membuat kompos dari sampah organik rumah tangga, misalnya dengan metode Takakura atau komposter sederhana.
2. Evaluasi dan pelaporan (Siklus IV): Memantau perkembangan program secara berkala dan mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan perilaku warga dan kebersihan lingkungan.

#### Manfaat yang diharapkan

- a) Manfaat lingkungan: Mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, menekan pencemaran lingkungan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca dari sampah organik.
- b) Manfaat ekonomi: Menciptakan nilai tambah dari sampah yang diolah menjadi produk kerajinan atau kompos, serta meningkatkan pendapatan melalui Bank Sampah.
- c) Manfaat sosial: Meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, mempererat kerja sama antarwarga, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kebersihan lingkungan.

#### 2. Keberlanjutan program

Agar program ini berhasil dan berkelanjutan, dibutuhkan beberapa faktor pendukung:

- a) Dukungan pemerintah desa: Regulasi yang jelas, penyediaan sarana prasarana, dan fasilitas kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta.
- b) Kepemimpinan lokal yang kuat: Peran aktif tokoh masyarakat dan pengelola program untuk mendorong partisipasi warga secara konsisten.
- c) Pendekatan holistik: Program tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan mengintegrasikan berbagai elemen, seperti edukasi, infrastruktur, dan insentif.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Margahayu, Kabupaten Bandung

1. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya mengelola sampah dengan benar. Masyarakat menjadi lebih sadar tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta memahami bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga peran setiap individu dan rumah tangga.
2. Adopsi praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Masyarakat termotivasi untuk menerapkan prinsip 3R di lingkungan rumah tangga. Pemilahan sampah menjadi tindakan konkret yang mulai dilakukan, yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).
3. Pembentukan atau pengaktifan bank sampah Bank sampah menjadi salah satu solusi utama yang disosialisasikan. Melalui bank sampah, sampah anorganik dapat diubah menjadi sumber daya ekonomi. Warga diajak untuk menabung sampah yang bisa didaur ulang, yang kemudian bisa ditukar dengan uang atau barang, sehingga memberikan manfaat finansial langsung bagi masyarakat.
4. Pengolahan sampah organik menjadi kompos atau media tanam Penyuluhan juga mengenalkan metode pengolahan sampah organik, misalnya dengan komposter sederhana atau takakura. Dengan mengolah sampah organik, warga dapat menghasilkan pupuk kompos yang berguna untuk kebun atau tanaman di rumah, serta mengurangi beban sampah yang tidak perlu diangkut.
5. Dibutuhkan pendampingan berkelanjutan Meskipun penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan, keberhasilan jangka panjang memerlukan pendampingan yang konsisten.

Pendampingan ini penting untuk memastikan praktik pengelolaan sampah yang baik terus dijalankan dan menjadi kebiasaan, serta membantu warga menghadapi kendala di lapangan.

6. Peran aktif pemerintah dan kolaborasi antar pihak Pemerintah desa dan pihak terkait lainnya (misalnya, dinas lingkungan hidup) perlu terus mendukung inisiatif ini, misalnya dengan menyediakan armada pengangkut sampah yang memadai, memperkuat regulasi, dan memfasilitasi kemitraan. Kolaborasi ini memastikan bahwa sistem pengelolaan sampah dapat berjalan lebih terstruktur dan komprehensif.

#### Rekomendasi lanjutan

- Penguatan kelembagaan: Membentuk atau memperkuat kelompok masyarakat pengelola sampah di tingkat RW atau desa.
- Pelatihan lanjutan: Mengadakan pelatihan lebih mendalam tentang pengolahan sampah, seperti cara membuat kompos yang efektif atau kerajinan dari sampah anorganik.
- Monitoring dan evaluasi berkala: Melakukan pemantauan untuk mengukur dampak dari penyuluhan dan bank sampah, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Buku Profil Bank Sampah Indonesia Penyusun: Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3 Dan Sampah

Profil Bank Sampah Indonesia 2012 - Kementerian Lingkungan Hidup

<https://foresteract.com/sampah-anorganik-danpemanfaatannya/>

<https://zerowaste.id/waste/membuat-lubangresapan-biopori/>

<https://www.liputan6.com/health/read/2190902/ayu-buat-kompos-dari-sampah-di-rumah>

dengantakakura.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012

[https://www.unilever.co.id/id/Images/bukupanduan-sistem-bank-sampah-](https://www.unilever.co.id/id/Images/bukupanduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-suksesina-id_tcm1310-514974_id.pdf)

[10-kisah-suksesina-id\\_tcm1310-514974\\_id.pdf](https://www.unilever.co.id/id/Images/bukupanduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-suksesina-id_tcm1310-514974_id.pdf)

Yudistirani, S.A., Syaufina, L., Mulatsih, S. 2015. Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga. KONVERSI, 4 (2)29-42